

**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam  
Meningkatkan Minat dan Fokus Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan**

**Mardia Hayati**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[mardia.hayati@uin-suska.ac.id](mailto:mardia.hayati@uin-suska.ac.id)

**Andhika Geovanie Putra**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[12310112618@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310112618@students.uin-suska.ac.id)

**Irsyad Zamli Pratama**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[12310114096@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310114096@students.uin-suska.ac.id)

**Nur Azizah**

STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus  
[nurazizahlubis100214@gmail.com](mailto:nurazizahlubis100214@gmail.com)

**Abstract:** The development of learning, which is still dominated by conventional methods, has resulted in low student interest and focus in Islamic Religious Education (ISE). This situation demands innovations in more interactive and student-centered learning, one of which is the Problem-Based Learning (PBL) model, which emphasizes problem-solving as the core of learning. This research employed a descriptive qualitative approach at SMKN 1 Tambang, with Islamic Religious Education (ISE) teachers, the principal, and students as subjects. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data were then analyzed using an interactive analysis model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that: the implementation of the PBL model in ISE learning has been quite successful through the stages of problem-posing, discussion, and presentation, thus increasing student engagement. The application of PBL has been able to increase student interest in learning, as indicated by increased enthusiasm and engagement in learning. The PBL model also improves student focus because they are directly involved in the learning process. Challenges encountered include time constraints, differences in student readiness, and a lack of student engagement in understanding the problems. Overall, the Problem-Based Learning (PBL) model is effective in increasing student interest and focus in

learning, although it still requires optimal management for optimal implementation.

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Learning Interest, Student Focus, Islamic Religious Education*

**Abstrak:** Perkembangan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan rendahnya minat dan fokus siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pemecahan masalah sebagai inti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMKN 1 Tambang dengan subjek penelitian guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi model PBL pada pembelajaran PAI telah berjalan cukup baik melalui tahapan pemberian masalah, diskusi, dan presentasi sehingga meningkatkan keaktifan siswa, penerapan PBL mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan keterlibatan dalam pembelajaran, model PBL juga meningkatkan fokus siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kesiapan siswa, serta kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam memahami masalah. Secara keseluruhan, model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa meskipun masih memerlukan pengelolaan yang optimal agar penerapannya dapat berjalan lebih maksimal.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Minat Belajar, Fokus Siswa, Pendidikan Agama Islam*

## Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam sebuah proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan rancangan kurikulum pendidikan tidak akan terlaksana apabila seorang guru tidak dapat memberikan kualitas pengajaran yang baik bagi peserta didik, karena guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pembimbing, fasilitator dan juga memotivasi siswa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain dari hal itu, Guru juga merupakan faktor penting dalam sebuah keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Karena siswa dapat memahami mata pelajaran dengan mudah dikarenakan

guru tersebut paham akan metode, strategi, serta media apa saja yang harus dipersiapkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Karena profesionalisme guru dalam mengajar merupakan faktor penting dan juga memberikan kontribusi yang besar bagi minat belajar siswa.<sup>1</sup> Salah satu masalah utama dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan metode yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Dalam banyak kasus, pembelajaran PAI lebih banyak dilakukan melalui pendekatan ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Siswa jarang dilibatkan dalam diskusi atau kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis atau menganalisis masalah secara mendalam. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi ajaran Islam menjadi terbatas, dan sulit untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang tidak interaktif ini juga mengurangi minat dan fokus siswa untuk belajar lebih dalam mengenai agama Islam.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, membangun rasa ingin tahu mereka, dan membantu mereka memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan ini adalah *Problem Based Learning* (PBL).<sup>3</sup> Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata untuk meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendekatan ini dianggap relevan dengan tuntutan abad ke-21 yang membutuhkan lulusan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Aini Farida Affan Najmudin, Fany Nurwasi, Jihan Nabilah Solihah, Muhamad Faisal, Siti Ainunnajwa, "Penerapan Metode Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Fokus Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smpn 2 Karawang Timur," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 12 (2025), <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>.

<sup>2</sup> Sugiran Yuli Habibatul Imamah, "Efektivitas Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Problem Based Learning*," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 09 (2024): 34–46.

<sup>3</sup> Hafazoh, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan *Problem Based Learning* Pada Materi Kisah Nabi Dan Rasul Kelas V," *Journal Of Indonesian Professional Teacher : JIPT* 1, no. 2 (2025): 186–98.

<sup>4</sup> Desita Erviani, "Implementasi *Problem Based Learning* ( PBL ) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 305–20.

Model-model pembelajaran berbasis masalah bisa efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>5</sup> Di sisi lain, penerapan PBL juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru. Guru perlu merancang masalah yang relevan, memfasilitasi diskusi siswa, dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang baik, tantangan ini dapat diatasi. Bahkan, proses ini dapat menjadi peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa.<sup>6</sup>

Dalam konteks SMKN 1 Tambang, penerapan PBL pada pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya minat dan fokus belajar siswa, dengan adanya PBL ini, terlihat perbedaan antara sebelum dan sesudah model ini diterapkan, berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan bersama salah seorang guru PAI di SMKN 1 Tambang ibu Meri Fajriyati, S.Pd.I, beliau mengungkapkan setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif. Selain itu dengan menghadirkan masalah-masalah yang relevan, siswa tidak hanya belajar untuk memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, memaksa diri untuk fokus dan berpikir secara aktif.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat dan fokus belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Tambang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama penerapan PBL serta strategi untuk mengatasinya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat PBL dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>5</sup> M Taufiq Bawazier, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, no. 1 (2024).

<sup>6</sup> Destri M. Nur, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 153/V Purwodadi," *JOURNAL OF INDONESIAN PROFESSIONAL TEACHER : JIPT* 1, no. 2 (2025): 210–21.

pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas/kejuruan.

Dengan pendekatan yang inovatif seperti PBL, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi media untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna di SMKN 1 Tambang, sekaligus menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, penerapan PBL diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah ini.

Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah cukup banyak dibahas, salah satunya seperti yang dibahas oleh M. Taufiq Bawazier dan Yuliasutik dalam penelitiannya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan ada lima tahapan yaitu, orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pendidik membimbing pencarian data suatu masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi.<sup>7</sup> Selain itu, Gifra dan Zulfani Sesmiarni juga membahas model yang sama dalam penelitiannya, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa.<sup>8</sup> Wawan Setiawan dan Siti Nurjanah Hadiati juga membahas dalam penelitiannya, Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kelas X SMAN 1 Baleendah mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, hal ini berdasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan ditambah hasil dari angket yang

---

<sup>7</sup> M Taufiq Bawazier, Op.cit 135-149

<sup>8</sup> Gifra and Zulfani Sesmiarni, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 6, no. 1 (2025): 2320–29.

diberikan kepada peserta didik.<sup>9</sup> Penerapan model PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang relevan, menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, model ini tidak hanya membantu pemahaman kognitif tetapi juga membentuk pemahaman spiritual siswa.<sup>10</sup> Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek motivasi, peningkatan hasil belajar, atau bahkan kemampuan berpikir kritis, dan belum secara mendalam mengkaji aspek lain yang juga tidak kalah penting dan menjadi dampak yang cukup penting pada penerapan model pembelajaran PBL ini, yaitu dalam meningkatkan minat dan fokus siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, umumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mendorong keaktifan dan kemampuan analitis peserta didik, namun kajian yang secara khusus dan mendalam menyoroti aspek minat dan fokus belajar siswa masih relatif terbatas. Padahal, minat dan fokus merupakan faktor penting yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut keterlibatan kognitif dan afektif secara bersamaan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana implementasi model PBL dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat dan fokus siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih spesifik implementasi PBL dalam meningkatkan minat dan fokus siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang.

---

<sup>9</sup> Wawan Setiawan and Siti Nurjanah Hadiati, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI," *Islamic Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 55–60.

<sup>10</sup> Dwi Erlindatur Rohmah, Fary Achmad Julio, and Miranti Fatimatuz Zahro, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 1 (2025).

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengkaji implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung lebih menekankan pada aspek hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis, penelitian ini mengintegrasikan dua aspek afektif dan kognitif sekaligus, yaitu minat dan fokus, sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada konteks sekolah kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dibandingkan sekolah umum, sehingga memberikan perspektif baru dalam penerapan PBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran PBL, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa secara lebih optimal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berorientasi pada penemuan, dengan analisis yang digunakan yakni mengumpulkan data untuk menghasilkan ide dan teori yang diselesaikan dengan penalaran induktif<sup>11</sup>. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam proses pendidikan, khususnya terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat dan fokus siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>12</sup> Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai Implementasi Model

---

<sup>11</sup> Henny Sanulita et al., *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

<sup>12</sup> John Ward Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Tambang. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan beberapa siswa sebagai informan pendukung yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>13</sup> Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Minat dan Fokus Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait proses, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>14</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat.<sup>15</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dipahami sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Menurut saya, PBL itu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Biasanya saya mulai dengan memberikan masalah, lalu siswa berdiskusi dalam kelompok, mencari solusi, dan mempresentasikan hasilnya.” (Wawancara dengan Guru PAI, 18 Februari 2026).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI dengan model PBL lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih terlibat karena adanya kegiatan diskusi dan kerja kelompok.

“Menurut saya lebih seru, karena kita tidak hanya mendengarkan tapi juga ikut berpikir. Lebih menarik karena ada diskusi dan kerja kelompok.” (Wawancara dengan siswa, 18 Februari 2026 ).

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung karena dituntut untuk aktif dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

---

<sup>15</sup> Matthew B. Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

“Iya, saya jadi lebih fokus karena harus ikut aktif jadi tidak mudah bosan.”  
(Wawancara dengan siswa, 18 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMKN 1 Tambang, implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI telah dilakukan pada beberapa materi tertentu. Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pencarian solusi, dan presentasi hasil. Respon siswa terhadap penerapan PBL tergolong positif, terlihat dari meningkatnya keaktifan dan partisipasi mereka selama pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena melibatkan diskusi dan kerja kelompok. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti adanya siswa yang masih pasif, kesulitan dalam memahami masalah, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi serta kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran melalui pemecahan masalah secara langsung.<sup>16</sup> Hal ini didukung oleh penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal<sup>17</sup> yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model PBL tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara lebih mendalam.

### **Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat

---

<sup>16</sup> Indha Yunitasari, Agustina Tyas, and Asri Hardini, “Jurnal Basicedu,” *JURNAL BASICEDU* 5, no. 4 (2021): 1700–1708.

<sup>17</sup> Erianto Ginting, “Efektivitas Penggunaan *Problem Based Learning* ( PBL ) Dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024): 89–95.

meningkatkan minat belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa dalam model ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta presentasi hasil.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa merasa tertantang dan tidak hanya mendengar penjelasan guru saja. Mereka jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.” (Wawancara dengan Guru PAI, 18 Februari 2026).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI dengan model PBL lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa lebih tertarik karena adanya kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

“Iya, lebih menarik karena ada diskusi dan kerja kelompok, jadi tidak membosankan.” (Wawancara dengan siswa, 18 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMKN 1 Tambang, implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI telah dilakukan pada beberapa materi tertentu. Guru menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dimulai dari pemberian masalah, diskusi kelompok, pencarian solusi, hingga presentasi hasil. Respon siswa terhadap penerapan PBL tergolong positif, di mana mereka menjadi lebih aktif dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena melibatkan diskusi dan kerja kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti adanya siswa yang kurang aktif, kesulitan memahami masalah, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan model PBL mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemecahan

masalah secara langsung.<sup>18</sup> Dengan demikian, model PBL tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa dalam model ini siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi, sehingga perhatian siswa lebih terarah pada materi yang dipelajari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Fokus siswa cenderung meningkat karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut berpikir dan berdiskusi.” (Wawancara dengan Guru PAI, 18 Februari 2026).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih fokus saat mengikuti pembelajaran dengan model PBL.

“Iya, saya jadi lebih fokus karena harus ikut aktif, jadi tidak mudah bosan.” (Wawancara dengan siswa, 18 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMKN 1 Tambang, implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI telah dilakukan pada beberapa materi tertentu. Guru menjelaskan bahwa langkah pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, pencarian solusi, dan presentasi hasil. Respon siswa terhadap penerapan PBL tergolong positif, di mana mereka terlihat lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih fokus karena harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun demikian, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran

---

<sup>18</sup> Bima Afif et al., “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KOMPETENSI TRANSMISI MANUAL SISWA KELAS XI TKRO 2 SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 7, no. 2 (2025): 55–65.

dengan optimal, karena masih ada yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan.

Penelitian terdahuluHal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan dan fokus belajar siswa. PBL mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa secara signifikan, sehingga siswa lebih terlibat dan tidak mudah kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendorong siswa untuk lebih fokus karena mereka terlibat langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah.

#### **Kendala yang dihadapi dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, karena penerapan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Kendalanya biasanya waktu yang terbatas dan kesiapan siswa yang berbeda-beda.” (Wawancara dengan Guru PAI, 18 Februari 2026).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan serta kurang aktif dalam kerja kelompok.

“Kadang sulit memahami masalahnya atau kurang aktif dalam kelompok.” (Wawancara dengan siswa, 18 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMKN 1 Tambang, terdapat beberapa kendala dalam implementasi model PBL pada pembelajaran PAI. Guru menyampaikan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu serta kesiapan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, tidak semua siswa mampu

---

<sup>19</sup> Fayzah Atsariyya et al., “Research Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 1655–60.

berpartisipasi secara aktif, karena masih terdapat siswa yang pasif dan memerlukan bimbingan lebih. Dari sisi siswa, kendala yang dirasakan adalah kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan serta kurangnya keaktifan dalam kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PBL memiliki banyak kelebihan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan di lapangan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yg menunjukkan adanya kendala dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Bahwa kendala dalam penerapan PBL meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar mandiri, serta kesulitan siswa dalam memahami permasalahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori, hasil wawancara, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Tambang meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kesiapan siswa, serta kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL memerlukan perencanaan yang matang serta strategi yang tepat dari guru. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dengan baik, memberikan arahan yang jelas, serta membimbing siswa secara intensif agar kendala yang ada dapat diminimalisir dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tambang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penerapan PBL melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil dapat meningkatkan minat, fokus, serta keaktifan siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih antusias karena pembelajaran tidak lagi monoton, melainkan melibatkan kerja sama dan diskusi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti

---

<sup>20</sup> Marlina Putri et al., "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi 'Silla' Menggunakan Construct 2 Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pancasila Dan Lambang Negara Kelas V SDN 02 Plosoharjo," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 39303–10.

keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya keaktifan sebagian siswa. Secara keseluruhan, model PBL memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan dapat menjadi solusi untuk membentuk siswa yang lebih aktif, kritis, dan memiliki keterlibatan belajar yang tinggi.

### Daftar Rujukan

- Affan Najmudin, Fany Nurwasi, Jihan Nabilah Solihah, Muhamad Faisal<sup>4</sup>, Siti Ainunnajwa, Nur Aini Farida. “Penerapan Metode Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Fokus Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Di Smpn 2 Karawang Timur.” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 12 (2025). <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>.
- Afif, Bima, Bagas Saputra, Partono, and Syaiful. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kompetensi Transmisi Manual Siswa Kelas Xi Tkro 2 SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 7, no. 2 (2025): 55–65.
- Atsariyya, Fayzah, Nisrina Fitri Ghaida, Subur Herdiana, Muhammad Hilman, and Nurdin Affandi. “Research Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 1655–60.
- Bawazier, M Taufiq. “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, no. 1 (2024).
- Creswell, John Ward. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Erviani, Desita. “Implementasi *Problem Based Learning* ( PBL ) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 305–20.
- Gifra, and Zulfani Sesmiarni. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page* 6, no. 1 (2025): 2320–

29.

Ginting, Erianto. “Efektivitas Penggunaan *Problem Based Learning* ( PBL ) Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024): 89–95.

Hafazoh. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan *Problem Based Learning* Pada Materi Kisah Nabi Dan Rasul Kelas V.” *Journal Of Indonesian Professional Teacher : JIPT* 1, no. 2 (2025): 186–98.

Hijjatin, Siti Nur, Suyadi, and Shomiyatun. “Menjadi Orang Tua Bijak Di Era Modern : Strategi Gen Z Dalam Memperkuat Karakter Sopan Santun Dan Toleransi.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 6 (2025): 2633–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7544>.

Miles, Matthew B., and Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

NUR, DESTRI M. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 153/V Purwodadi.” *JOURNAL OF INDONESIAN PROFESSIONAL TEACHER : JIPT* 1, no. 2 (2025): 210–21.

Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3758–68.

Putri, Marlina, Nur Cahyani, Siti Supeni, and Yudhistiro Pandu Widhoyoko. “Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi ‘ Silla ’ Menggunakan Construct 2 Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pancasila Dan Lambang Negara Kelas V SDN 02 Plosoharjo.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 39303–10.

Rohmah, Dwi Erlindatur, Fary Achmad Julio, and Miranti Fatimatuz Zahro. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 1 (2025).

Sanulita, Henny, Pandu Perdana Putra, Laurensius Laka, Mia Amalia, Annisa Fitri Anggraeni, Welly Ardiansyah, Nur Azizah, Saktisyahputra Saktisyahputra, Degdo Suprayitno, and Sumiati Sumiati. *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

Setiawan, Wawan, and Siti Nurjanah Hadiati. “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.” *Islamic Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 55–60.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Utami, Putri, and Rora Rizki Wandini. “Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 101767.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30573–77.

Yuli Habibatul Imamah, Sugiran. “Efektivitas Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model *Problem Based Learning*.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 09 (2024): 34–46.

Yunitasari, Indha, Agustina Tyas, and Asri Hardini. “Jurnal Basicedu.” *JURNAL BASICEDU* 5, no. 4 (2021): 1700–1708.